# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Salah satu tantangan dalam pembangunan kesehatan saat ini adalah adanya perubahan pola penyakit, dari penyakit menular menuju penyakit tidak menular (PTM). Tingginya angka kejadian PTM berdampak pada penurunan produktivitas serta mengganggu kemampuan seseorang dalam menjalankan aktivitas sehari-hari (Sudayasa et al., 2020). Diabetes Mellitus tipe 2 adalah penyakit yang ditandai dengan kondisi hiperglikemia akibat sekresi insulin yang tidak mencukupi. Penyakit ini terus mengalami peningkatan seiring bertambahnya faktor risiko diabetes, seperti kurangnya aktivitas fisik, pola makan yang tidak sehat, obesitas, konsumsi alkohol, faktor genetik, serta kebiasaan merokok (Setiawaty et al., 2022). Dalam menjalani penatalaksanaan diabetes melitus membutuhkan peran utama keluarga dalam pemeliharaan dan perawatan kesehatan agar manajemen diabetes dapat berjalan dengan baik (Setyowati & Santoso, 2019).

Prevalensi DM Tipe 2 terus mengalami peningkatan dan menjadi tantangan besar dalam sistem kesehatan. Secara global, diabetes telah menjadi pandemi kronis yang semakin meningkat. Pada tahun 2024 sebanyak 589 juta orang dewasa berusia 20 sampai 79 tahun diperkirakan menderita diabetes. Jumlah tersebut diprediksi meningkat sampai 853 juta jiwa di tahun 2050 apabila tidak ada upaya intervensi yang efektif (Duncan et al., 2025). Indonesia diperkirakan akan mengalami peningkatan jumlah penderita Diabetes Melitus dari tahun 2009 hingga tahun 2030,

yaitu sekitar dua hingga tiga kali lipat (Setyowati & Santoso, 2019). Estimasi penderita Diabetes Melitus di Jawa Timur sebesar 854.454 dari penduduk usia 15 tahun keatas. Pelayanan kesehatan pasien diabetes melitus di FKTP 38 kabupaten/kota se- 189 Jawa Timur sudah mencapai 859.187 kasus (100,6%) dari estimasi penderita DM yang ada (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur., 2023).

Prevalensi diabetes melitus dilaporkan sebesar 6–7% pada kelompok usia 45–65 tahun dan meningkat menjadi sekitar 10–12% pada individu berusia lebih dari 65 tahun. Sekitar 90% dari seluruh kasus diabetes tersebut merupakan diabetes melitus tipe 2. Di Amerika Serikat, diperkirakan sekitar 9,7 juta perempuan mengalami diabetes. Diabetes melitus tipe 2 tidak hanya terjadi pada usia dewasa, tetapi juga dapat berkembang pada berbagai kelompok usia, termasuk anak-anak dan remaja. Secara global, Indonesia tercatat menempati peringkat keenam sebagai negara dengan jumlah kasus diabetes melitus terbanyak di dunia (Setiawaty et al., 2022). Dukungan keluarga sangat berperan dalam membantu pasien DM Tipe 2 untuk meningkatkan keyakinan dan kemampuan dalam melakukan tindakan perawatan diri. Pasien DM Tipe 2 yang berada dalam lingkungan keluarga serta mendapatkan perhatian dari anggota keluarganya cenderung merasakan rasa aman dan nyaman. Kondisi ini dapat meningkatkan motivasi pasien untuk menjalankan perawatan diri secara lebih baik (Sakitri & Hasnah, 2023).

Dukungan emosional yang berupa semangat, empati, dan rasa aman dalam mengurangi perasaan putus asa. Dukungan penilaian diwujudkan melalui bentuk pengakuan dan perhatian, sedangkan dukungan informasional mencakup pemberian saran, nasihat, serta informasi yang relevan. Dukungan instrumental

meliputi bantuan nyata berupa tenaga, dukungan finansial, penyediaan waktu, dan transportasi. Dukungan keluarga memiliki peran penting dalam proses penyembuhan dan menjadi sumber motivasi serta perhatian khusus bagi individu yang menjalani perawatan (Putra et al., 2017).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut dalam sebuah penelitian dengan judul "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Penatalaksanaan Perawatan Diabetes Melitus Tipe 2" khususnya di wilayah kerja Puskesmas Polowijen kota Malang. Hal ini mengingat di wilayah tersebut menurut data dari puskesmas, belum pernah dilakukan penelitian tentang hal tersebut, sehingga diharapkan hasil penelitian ini nanti dapat memberikan masukan dalam penatalaksanaan perawatan pada penderitan DM Tipe 2 yang dikaitkan dengan pemberian dukungan dari keluarga.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah disebutkan pada latar belakang, rumusan masalah penelitian ini adalah "Bagaimana Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Penatalaksanaan Perawatan Diabetes Melitus Tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Polowijen Malang?"

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Penatalaksanaan Perawatan Diabetes Melitus Tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Polowijen Malang.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1) Untuk mengetahui tingkat dukungan keluarga yang diterima oleh pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Polowijen Kota Malang berdasarkan aspek dukungan emosional, penilaian, instrumental, dan informasional.
2) Untuk mengidentifikasi penatalaksanaan perawatan pada penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Polowijen Kota Malang.
3) Untuk menganalisis hubungan antara tingkat dukungan keluarga dengan penatalaksanaan perawatan pada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Polowijen Kota Malang.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan untuk masalah kesehatan khususnya terkait hubungan dukungan keluarga dengan penatalaksanaan dm tipe 2 dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Keluarga Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pasien akan pentingnya dukungan keluarga dalam menunjang keberhasilan perawatan, serta memotivasi mereka untuk lebih patuh dalam menjalani pola hidup sehat dan pengobatan secara teratur.

2) Bagi Pelayanan Kesehatan Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program promosi kesehatan serta intervensi berbasis keluarga yang lebih efektif dalam mengelola pasien dengan Diabetes Mellitus Tipe 2 di tingkat pelayanan primer.

3) Bagi Pendidikan Keperawatan

Penelitian ini dapat menjadi sumber dan bahan ajaran mata kuliah keperawatan komunitas dan keperawatan keluarga, khususnya dalam topik peran keluarga dalam penatalaksanaan DM tipe 2.

4) Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi dasar atau rujukan bagi penelitian lebih lanjut yang ingin mengembangkan intervensi keperawatan berbasis keluarga, atau mengeksplorasi variabel-variabel lain yang mempengaruhi keberhasilan perawatan pada penderita Diabetes Mellitus Tipe 2.